

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah harga saham perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share*. Penelitian pada objek tersebut akan dilakukan pada perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyediakan laporan tahunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan atas suatu masalah yang diteliti. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah yaitu kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris maksudnya cara yang dilakukan itu mampu diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-caranya. Sistematis berarti, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang

bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:9) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan atas data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional karena metode ini telah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi sebuah tradisi sebagai metode untuk penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:39) adalah sebagai berikut: “Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham” Yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau lebih dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi maupun yang menjadi sebab

perubahannya atau penyebab atas timbulnya variabel terikat (Jamaluddin (2015:127). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

$X_1 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$X_2 = Current\ Ratio$

$X_3 = Earning\ Per\ Share$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Jamaluddin, 2015:128). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham perusahaan.

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka operasional atas variabel independen dan dependen diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya Sujarweni (2017:61).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_2)	“ <i>Current Ratio</i> adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Ini merupakan variabel yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

	jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” (Fahmi, 2017:121)	
<i>Earnig Per Share</i> (X_3)	“EPS adalah variabel yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.” (Darmadji dan Fakhruudin 2016:154)	Rasio $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Harga Saham (Y)	“Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. (Azis, M 2015:80)	Rasio Closing Price

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama yang mengolah data secara langsung. Melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dapat diperoleh semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi merupakan sekelompok orang, benda ataupun hal lain yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang telah memenuhi syarat syarat tertentu yang berkenaan dengan

masalah penelitian. Sedangkan menurut Jamaluddin (2015:137) populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek maupun individu yang sedang dikaji.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Daftar perusahaan yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12.	ICBP	Indofood CBPSukses Makmur Tbk, PT
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk,
20.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
21.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT
22.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
24.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
25.	STTP	Siantar Top Tbk, PT

26. ULTJ Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. PT
Sumber: www.sahamok.net

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan melalui teknik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Didalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi melainkan diambil sebagian untuk dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang banyak. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, dan sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel. Terdapat 2 jenis teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama sebagai setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling, menurut data).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan

menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2015-2021 sereta memberikan laporan keuangan selama periode tersebut.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *go public* selambat-lambatnya tahun 2010.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memiliki laba positif selama periode 2015-2021.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap penelitian ini selama empat tahun yaitu dari tahun 2015-2021, antara lain harga penutupan saham (*closing price*) tahunan.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh data sampel untuk penelitian dari 26 populasi perusahaan menjadi 9 perusahaan. Hal tersebut disebabkan 17 perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan diatas. Berdasarkan kriteria penentuan diatas, berikut ini adalah tabel pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

Tabel 3.3
Pengambilan sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kriteria	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2015-2021	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak <i>go public</i> selambat-lambatnya tahun 2010.	(7)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan tidak memiliki laba positif selama periode 2015-2021	(7)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan tidak memiliki data lengkap penelitian ini selama tujuh tahun yaitu dari tahun 2015-2021, yaitu harga penutupan saham tahunan	(3)
Jumlah Sampel		9

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

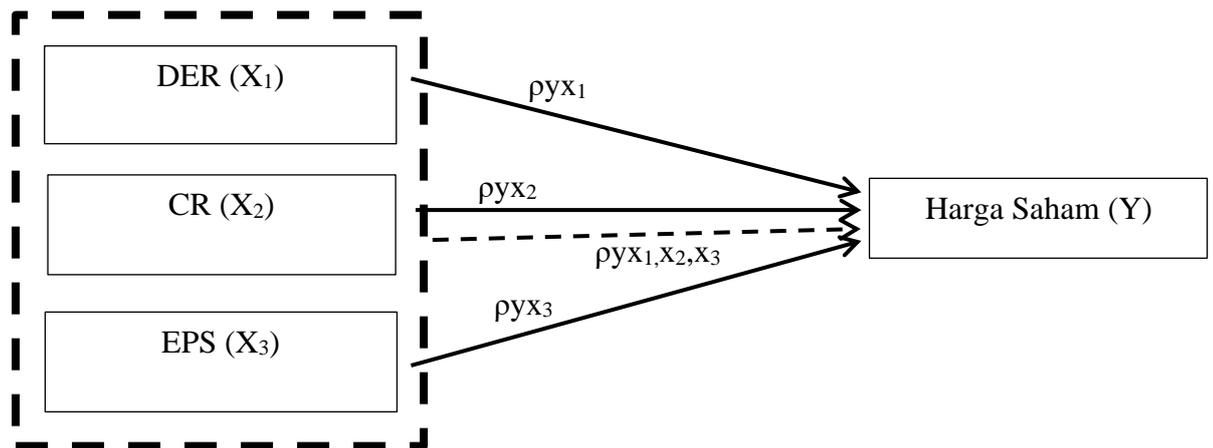
3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dalam bentuk elektronik pengumpulan datanya dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari penelusuran dengan menggunakan media maupun alat elektronik. Data yang disajikan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

Penulis melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti melalui berbagai media dan literatur seperti jurnal, tesis dan buku-buku yang relevan dengan bahasan penelitian.

3.2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) paradigm penelitian berarti pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang dipakai untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan. Adapun paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Menurut Basuki (2016:279) regresi data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Pengolahan data dengan menggunakan *software* (perangkat lunak) *Eviews*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232), statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik agar menghasilkan model regresi yang baik. Adapun uji asumsi klasik

yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berusaha menguji apakah dalam model regresi, varians atau residualnya berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada diambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolak H_0).
- b. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (menolak H_0).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menimbang dan menilai model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi seharusnya tidak saling berkorelasi antara variabel independen agar dikatakan baik. Jika variabel independen korelatif maka variabel-variabelnya tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mengujinya harus dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolinearitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolinearitas ada probabilitasnya akan terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah regresi memiliki varians yang sama antara residual atau pengamatan dengan variabel lain. Jika perbedaan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, model yang benar adalah model yang memiliki variansi yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

- a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas p -value variabel $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sugiyono (2016:277), analisis regresi model data panel menunjukkan bagaimana dua atau lebih variabel independen memanipulasi prediktor.

Data panel adalah kombinasi dari data deret waktu dan data bagian. Data deret waktu terdiri dari objek atau individu yang ditempatkan dalam deret waktu data harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan. Data *cross-section* terdiri dari beberapa atau beberapa objek dengan beberapa tipe data dalam periode waktu tertentu. Gabungan kedua tipe data tersebut dihasilkan dari variabel terikat yang terdiri dari periode waktu (*time series*) yang berbeda dan beberapa wilayah (*cross section*) (Widarjono, 2013:229).

Persamaan model data panel berdasarkan data *cross section* dan data *time series* sebagai berikut:

$$\gamma t = \beta_0 + \beta_1 X_1 t + \beta_2 X_2 t + \varepsilon$$

Keterangan:

γt : variabel dependen

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi X_1

$X_1 t$: variabel independen X_1

β_2 : koefisien regresi X_2

$X_2 t$: variabel independen X_2

ε : *error term*

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Memberikan peneliti sejumlah besar pengamatan, memberi mereka lebih banyak kebebasan, meningkatkan variabilitas data, mengurangi ko-linearitas antara variabel penjelas, dan memungkinkan perkiraan ekonometrik yang efisien.
2. Dapat memberikan informasi terperinci yang tidak dapat diberikan oleh data bagian atau data deret waktu saja.
3. Dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk menyimpulkan perubahan dinamis daripada data bagian.

3.2.5.4 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki, Tri, dan Prawoto (2016) Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) Ini adalah pendekatan paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan deret waktu dan data bagian. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu atau orang, sehingga data perusahaan diharapkan berperilaku serupa selama periode waktu yang berbeda. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan least squares (OLS) atau kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed Effect Model* (FE) pendekatan ini memberikan asumsi bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep di perusahaan ini dapat terjadi karena perbedaan dari budaya kerja, manajerial dan insentif. Untuk mengestimasi dengan model ini biasanya digunakan teknik

variabel dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (RE)* model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang tepat bagi penelitian maka ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan apakah model *Common Effect (CE)* ataukah *Fixed Effect (FE)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk cara mengujinya yaitu dengan menghitung probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,5$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan jika *Chi Square* $< 0,5$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.
2. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk cara menghitung uji ini adalah dengan menghitung probabilitas *cross section random*. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,5$, maka metode yang

tepat adalah metode *fixed effect*. Sedangkan jika $> 0,5$, maka metode yang tepat adalah metode *common effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,5$, maka model yang tepat adalah *random effect*, sedangkan jika *P-Value* $> 0,5$, maka model yang tepat adalah *common effect*.
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa cocok garis regresi dengan data yang sebenarnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase varians total dari variabel dependen Y sebagaimana dijelaskan oleh variabel independen dari garis regresi. Interval antara nilai R^2 adalah 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi, dan semakin mendekati 0, semakin variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan (Sulaiman, 2004:86).

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kekurangan. Artinya setiap penambahan variabel independen dapat mempengaruhi jumlah variabel independen dalam model regresi, jumlah observasi dalam model meningkatkan nilai R^2 , tetapi variabel input berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan. Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 adj) berarti bahwa

koefisien tersebut telah dimodifikasi untuk jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Anda dapat menambah atau mengurangi nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dengan menambahkan variabel baru ke model Anda dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan.

Nilai koefisien determinasi dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

Ho1 : $\beta_{yx_1} = 0$: *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha1 : $\beta_{yx_1} < 0$: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Ho2 : $\beta_{yx_2} = 0$: *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha2 : $\beta_{yx_2} > 0$: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{03} : \beta_{yx_3} = 0$: *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_{a3} : \beta_{yx_3} > 0$: *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = 0$: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} \neq 0$: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset sebesar 5%.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Jumlah sampel

k: Jumlah Variabel Independen

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H₀: $\beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh

H_a: $\beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F. Menurut

Sugiyono (2016:257) rumus untuk menghitung uji F ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

1. Secara Parsial

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,5$
- 2) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,5$

2. Secara Simultan

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

5. Penarikan Simpulan

Dalam penarikan kesimpulan didasarkan terhadap pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun juga berlaku sebaliknya, jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.